

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I akan membahas berapa subbab yang terdiri atas : 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian, dan 1.5 Sistematika Penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan berbagai potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan, manusia mempunyai pengetahuan dan kemampuan dan menjadi modal yang berharga agar bisa tetap hidup di masa sekarang dan yang akan datang.

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah dalam pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan model ceramah dapat membuat siswa menjadi kurang aktif sehingga pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan masih rendah. Sehingga tak jarang siswa kurang dari KKM.

Banyak mata pelajaran yang diberikan di pendidikan formal, salah satunya adalah IPAS yang dimana IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

IPAS merupakan mata pelajaran yang terstruktur pada kurikulum merdeka. Yang merupakan mata pelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS, hanya ada di struktur kurikulum sekolah dasar.

Digabungkannya sebuah mata pelajaran IPA dan IPS di SD menurut keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022 mengenai capaian dari Mata pelajaran IPAS merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi. Ilmu pengetahuan dan teknologi ini harus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang akan dihadapi. Oleh karena itu pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ini perlu disesuaikan dengan generasi muda agar dapat menjawab, menyelesaikan tantangan-tantangan yang akan dihadapi dari masa ke masa yang akan datang.

Fokus penelitian yang diambil yaitu mata pelajaran IPS dimana Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal dan memberikan layanan sesuai dengan variasi gaya belajar siswa, guru hendaknya mampu menggunakan berbagai pendekatan, dan model pembelajaran. Pakar pendidikan telah memperkenalkan dan menerapkan berbagai metode, pendekatan, dan model pembelajaran sesuai dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal guru sebaiknya menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan topik yang akan disajikan dan dipelajari siswa, beberapa model pembelajaran yang dikemukakan pakar pendidikan didasari oleh teori belajar tertentu dan digunakan untuk tujuan tertentu pula.

Tujuan pembelajaran yang berbeda maka digunakan model pembelajaran yang berbeda pula, misalnya tujuan pembelajaran perubahan perilaku yang berbentuk keterampilan motorik berbeda dari tujuan pembelajaran peningkatan keterampilan berpikir. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode

pembelajaran (Solihatin, 2011:1). Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru.

Sementara pada mata pelajaran IPAS yang terfokus pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD terdapat materi mengenai peninggalan sejarah Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. Secara konseptual melalui materi tentang peninggalan sejarah Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia ini pada dasarnya diupayakan menjadi jembatan pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah terjadi di masa lampau. Materi ini bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau sampai saat ini. Dengan menguasai materi peninggalan sejarah Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia peserta didik memiliki kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD PIT Bhaskara Subang, model pembelajaran yang digunakan oleh guru SD PIT Bhaskara masih menggunakan model ceramah, yang dimana guru hanya menjelaskan pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70. Nilai yang diperoleh siswa pada materi peninggalan sejarah Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia, setelah peneliti melakukan pra observasi diketahui memiliki persentase 5,3% siswa yang tuntas atau hanya 1 siswa yang tuntas sedangkan 18 orang siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dengan presentase 94,7%.

Penyebab siswa belum mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS kelas IV SD PIT Bhaskara adalah faktor dari siswa dan guru. Faktor dari siswa sendiri yaitu kurangnya berdiskusi dengan teman sebaya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, kurang berani bertanya kepada guru, banyaknya materi sehingga sulit untuk diingat dan dihafal oleh siswa, pengelolaan kelas yang kurang mendukung proses belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat pasif saat

pembelajaran berlangsung, dan media belajar hanya berpusat pada buku paket saja. Faktor dari guru yaitu penyampaian materi pembelajaran yang kurang inovatif, materi yang disampaikan berupa hafalan sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti jalannya pembelajaran di kelas, guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah, dan guru kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran saat kegiatan pembelajaran berakhir.

Hasil belajar yang masih rendah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD PIT Bhaskara, maka perlu dipikirkan untuk mengatasi masalah tersebut misalnya dengan mengubah model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model yang dipandang tepat adalah model pembelajaran *mind mapping*.

Pembuatan *mind mapping* dalam mempelajari sesuatu secara tidak langsung akan memudahkan bagi yang orang yang membuatnya. *Mind mapping* yang dibuat nantinya akan memudahkan bagi otak untuk menggali lagi hal-hal yang dianggap penting, karena siswa secara tidak langsung dalam proses pembuatan *mind mapping* selain membuat *mind mapping* mereka juga mengingat informasi apa saja yang ada di dalam *mind mapping* yang dibuatnya.

Pembelajaran tidak hanya didengar saja tetapi juga dapat dilihat, dipahami, bahkan siswa berlatih untuk berfikir sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing, selain itu siswa juga dapat membentuk suatu konsep dari materi yang dibaca atau materi yang diterima untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan dapat diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional, dengan hanya melihat gambar yang ada di dalam *mind mapping* memudahkan siswa untuk memahami informasi yang telah dipelajari. Menurut (Zarkasyi 2015) model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang menggunakan teknik mengingat dengan bantuan peta konsep lalu membuat kode dan simbol menggunakan warna yang saling terhubung satu sama lainnya secara sistematis sehingga dalam proses ini melibatkan kinerja otak kiri dan otak kanan.

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pentingnya penelitian ini karena memiliki tujuan yang terfokus pada **”Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Perbaikan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat dipaparkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk perbaikan basil belajar pada pembelajaran IPAS yang terfokus pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* untuk perbaikan basil belajar pada pembelajaran IPAS yang terfokus pada pembelajaran IPS?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan perbaikan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPAS yang terfokus pada pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interprensi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk perbaikan basil belajar pada pembelajaran IPAS yang terfokus pada pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk perbaikan basil belajar pada pembelajaran IPAS yang terfokus pada pembelajaran IPS.

3. Untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPAS yang terfokus pada pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Teoritis Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai bagaimana cara penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Perbaikan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS.

2. Praktis Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan PTK peneliti sedikit demi sedikit mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping*, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, serta dapat juga sarana untuk memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, objektif, dan ilmiah.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya PTK dapat menambah wawasan tentang peranan model pembelajaran *mind mapping* dalam perubahan aktivitas siswa dan guru, serta sebagai bahan evaluasi selanjutnya yang bisa dijadikan titik tolak pada pembelajaran masa depan.

- c. Bagi Siswa

Dengan adanya model pembelajaran *mind mapping* dalam materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan model ini memungkinkan daya nalar serta kemampuan berpikir yang lebih kreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.